

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh *corporate governance* dan *intellectual capital* terhadap *financial distress* dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk mengalami *financial distress*. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan manajerial menjadi sebuah mekanisme yang digunakan oleh perusahaan untuk mengatasi *agency conflict* yang dapat timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen. Dengan adanya kepemilikan manajerial, principal dan agen memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya dan berusaha menghindari terjadinya *financial distress* di dalam perusahaan.
2. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Komisaris independen yang dimiliki perusahaan hanya digunakan untuk memenuhi regulasi minimal dari BEI, sehingga pengawasannya menjadi lemah dan independensinya tidak berpengaruh banyak dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut menyebabkan jumlah

komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam mengalami *financial distress*.

3. Frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Rapat komite audit merupakan sebuah mekanisme pengawasan dan pemantauan terhadap efektivitas laporan keuangan dan SPI perusahaan. Dengan frekuensi rapat yang semakin banyak, komite audit dapat menemukan hal-hal yang tidak sesuai dan dapat segera mengatasinya bersama dewan direksi dan dewan komisaris, sehingga hal tersebut dapat mengurangi kemungkinan perusahaan dalam mengalami *financial distress*.
4. *Intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. *Intellectual capital* dinilai dengan VAIC yang terdiri dari *human capital efficiency*, *structure capital efficiency*, dan *capital employee efficiency*, yang apabila semakin tinggi nilainya maka semakin efektif pengelolaan sumber daya di dalam perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan *resource-based theory* yaitu pengelolaan sumber daya yang baik dapat menciptakan *competitive advantage* perusahaan, sehingga dapat memperkecil kemungkinan perusahaan dalam mengalami *financial distress*.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan mengenai kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, rapat komite audit, dan *intellectual capital* dan pengaruhnya terhadap *financial distress* khususnya pada perusahaan sektor energi, sektor properti & real estat, dan sektor infrastruktur. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. *Financial distress* perusahaan pada sektor energi, properti & real estat, serta infrastruktur dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kepemilikan manajerial, proporsi rapat komite audit, dan *intellectual capital*. Hasil ini dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan terutama bagi manajer untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan tiga variabel tadi dalam kemungkinannya memengaruhi kondisi keuangan perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk memperbanyak porsi kepemilikan manajerial agar dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen dan dapat menyelaraskan kepentingan dengan pemegang saham lainnya. Perusahaan juga dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan frekuensi rapat komite audit agar dapat langsung mengetahui permasalahan yang terjadi di perusahaan dan membuat keputusan principal dalam pengawasan dan pencegahan perilaku agen yang menyimpang. Selain itu, perusahaan dapat lebih memperhatikan

intellectual capital karena dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat menambah kepercayaan *stakeholders*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua perusahaan pada ketiga sektor ini masuk ke dalam kriteria *purposive sampling* yang ditentukan oleh peneliti, sehingga jumlah sampel menjadi berkurang.
2. Tidak semua rasio keuangan yang dipilih masuk ke dalam model prediksi *z-score* yang digunakan sebagai pengukuran variabel dependen, rasio yang signifikan hanya terdapat tiga rasio.

D. Saran

Saran dari penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih relevan.
2. Dapat memperluas sampel penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih tergeneralisasi dan maksimal.
3. Dapat menguji variabel independen lain yang dapat memengaruhi *financial distress*, baik dari faktor internal seperti rasio keuangan, maupun faktor eksternal seperti makroekonomi (inflasi, kurs, dll).